

**HUBUNGAN PRILAKU SEKSUAL DAN KEBERSIHAN ALAT  
REPRODUKSI EKSTERNAL DENGAN KEJADIAN PENYAKIT  
MENULAR SEKSUAL PADA USIA REMAJA DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS TALISE KOTA PALU**

**SKRIPSI**



**ANDI MARIANI  
201601P225**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

## ABSTRAK

ANDI MARIANI, NIM: 201601P225. Hubungan perilaku seksual dan kebersihan alat reproduksi eksternal dengan kejadian penyakit menular seksual (PMS) pada Usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI. Dan SUKRANG.

Penyakit menular seksual (PMS) Merupakan penyakit yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual, Kejadian PMS remaja terbanyak di wilayah kota palu yaitu Puskesmas Talise berjumlah 1,172 kasus. Yang di obati hanya 417 kasus. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis Hubungan Perilaku seksual dan kebersihan alat reproduksi eksternal pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas talise Kota Palu. Jenis penelitian merupakan rancangan penelitian *case control*. Jumlah sampel sebanyak 84 Responden. Tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hubungan prilaku seksual dengan kejadian penyakit menular seksual (PMS) pada Usia remaja di tambah nilai *p value* 0,006 ( $\alpha = 0,005$ ). Hubungan kebersihan alat reproduksi eksternal dengan kejadian penyakit menular seksual (PMS) pada Usia remaja di tambah niali *p value* 0.016 ( $\alpha = 0,005$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara prilaku seksual dan kebersihan alat reproduksi eksternal dengan kejadian penyakit menular seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu. Saran bagi Instansi terkait untuk perbaikan perencanaan maupun implementasi program kesehatan reproduksi

Kata kunci: Prilaku seksual,Kebersihan alat reproduksi eksternal.

## ABSTRAK

ANDI MARIANI, NIM: 201601P225. Relationship between sexual behavior and cleanliness of external reproductive devices with the incidence of sexually transmitted diseases (STDs) in adolescents in the working area of the Palu City Health Center Talise. Supervised by EVI SETYAWATI. And SUKRANG.

Sexually transmitted diseases (STDs) Is a disease that is transmitted primarily through sexual intercourse, the highest incidence of adolescent STDs in the hammer city area, namely the Talise Health Center totaling 1,172 cases. Only 417 cases were treated. The purpose of this study was to analyze the relationship between sexual behavior and cleanliness of external reproductive devices in adolescence in the working area of the Talise Health Center in Palu City. This type of research is a case control research design. The number of samples was 84 respondents. Accidental sampling technique for sampling. Data analysis using Chy Square. The relationship of sexual behavior with the incidence of sexually transmitted diseases (STDs) in adolescents added a p value of 0.006 ( $\alpha = 0.005$ ). The relationship between the cleanliness of external reproductive devices with the incidence of sexually transmitted diseases (STDs) in adolescents is added to the value of p value 0.016 ( $\alpha = 0.005$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between sexual behavior and cleanliness of external reproductive devices with the incidence of sexually transmitted diseases (STDs) in adolescence in the working area of the Palu City Talise Health Center. Suggestions for related institutions to improve the planning and implementation of reproductive health programs

Keywords: sexual behavior, cleanliness of external reproductive devices.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.2 Kerangka Teori	43
2.3 Kerangka Konsep	44
2.4 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.4 Variabel Penelitian	46
3.5 Definisi Operasional	47
3.6 Instrumen Penelitian	48
3.7 Tehnik Pengumpulan Data	48
3.8 Analisa Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.2 Hasil	51
4.3 Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka teori	41
Gambar 2.2 kerangka konsep	42

## DAFTAR TABEL

- Tabel. 4.1. Distribusi responden berdasarkan usia di Wilayah Kerja puskesmas Talise
- Tabel. 4.2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja puskesmas Talise
- Tabel. 4.3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja puskesmas Talise
- Tabel. 4.4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja puskesmas Talise
- Tabel. 4.5. Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual di Wilayah Kerja puskesmas Talise
- Tabel. 4.6. Distribusi responden berdasarkan kebersihan alat reproduksi responden di Wilayah Kerja puskesmas Talise.
- Tabel.4.7. Distribusi responden berdasarkan penyakit menular seksual terhadap responden di Wilayah Kerja puskesmas Talise.
- Tabel. 4.8. Hubungan perilaku seksual dengan penyakit menular seksual di wilaya kerja Pukesmas Talise
- Tabel. 4.9. Hubungan Kebersihan Alat Reproduksi dengan Penyakit Menular Seksual di wilaya kerja Pukesmas Talise



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat izin pengambilan data dari kampus STIKes Widya Nusantara Palu
2. Surat Balasan Pengambilan Data dari Puakesmas Talise Kota Palu
3. Surat Permohonan izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
4. Surat Keterangan Penelitian Dari Puskesmas Talise Kota Palu
5. Permintaan menjadi responden penelitian
6. Persetujuan menjadi responden
7. Kuesioner
8. Master Tabel Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) dikalangan remaja sudah banyak ditemukan dewasa ini. Kerasnya arus media massa ditambah dengan kurangnya informasi membuat fenomena terjadinya penyakit menular seksual dikalangan remaja. Penyakit ini mudah menyerang pada remaja karena secara biologis sel-sel organ reproduksi belum matang. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja meningkatkan kerentanan terhadap penyakit menular seksual (Najmuddin, 2011).

Menurut WHO (2013), terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus dan parasit) yang dapat ditularkan melalui kontak seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah gonorrhea, chlamydia, herpesgenitalis, Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Trichomonas Vaginalis* IMS masih menjadi masalah kesehatan remaja, dampak yang timbul pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, pada remaja usia 15 sampai 24 tahun yang terinfeksi gonorrhea bisa mengakibatkan infertilitas atau kemandulan. Meskipun insiden gonorrhea telah menurun, diperkirakan terdapat lebih dari 400.000 kasus baru muncul setiap tahunnya.

Dampak yang timbul akibat Penyakit Menular Seksual (PMS) ini, khususnya pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. Akibat-akibat yang sering terjadi adalah penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama gonore dan infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, penyakit radang panggul dan kehamilan di luar kandungan. PMS juga dapat mempermudah penularan HIV/AIDS (Wahyuni 2012).

.Peningkatan IMS dari kelompok yang berusia antara 15 hingga 24 tahun di Amerika Serikat, remaja yang telah terinfeksi syphilis sebanyak 8000 kasus (Santrock 2007).

Hasil studi literature menurut (Samkange N Florence 2011) di Eropa tingkat pengetahuan remaja tinggi mengenai HIV/AIDS (90%) dan rendah untuk jenis penyakit menular yang lain seperti gonorrhoea, syphilis, HPV (5.4%) (Samkange 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wirakusuma 2011) di RSUP Sanglah tahun 2009-2011 didapatkan 640 orang (3,05%) merupakan pasien IMS yang terjadi pada laki-laki dan perempuan. Dari kasus IMS yang ada gonorrhoea 131 orang (20.5%) dan syphilis 47 orang (7,4%) (Wirakusuma 2011).

Angka kejadian IMS di Depok dan Bogor menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Barat, sebanyak 155 kasus dan 61 kasus pada tahun 2011 (BPS 2012). Kasus IMS menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 setelah tiga tahun berturut-turut (2010-2012) cukup stabil didapatkan perkembangan jumlah kasus HIV positif pada tahun 2013 terjadi peningkatan secara signifikan, dengan kenaikan mencapai 35% dibanding tahun 2012. Perkembangan HIV positif sampai tahun 2013 mencapai 29.037 kasus (PKI 2013).

Berdasarkan Penelitian (Mardiana 2015) Prilaku seks bebas remaja yang menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual sebagian besar adalah mulai aktif seksual pada usia dini sebanyak 38 responden (52,8%) positif memicu terjadinya penyakit menular seksual, dan hampir setengah responden negatif tidak memicu terjadinya penyakit menular seksual sebanyak 34 responden (47,2%).

Kaum muda lebih besar kemungkinan untuk beresiko terkena PMS dari pada orang yang lebih tua. Ada beberapa alasannya, yaitu wanita muda khususnya lebih rentan terhadap PMS karena tubuh mereka lebih kecil dan belum berkembang sempurna sehingga lebih mudah terinfeksi. Gaya hidup yang dilakukan oleh responden merupakan perilaku seksual yang didasari oleh ketidaktahuan tentang bahaya penyakit menular seksual, hal ini karena faktor usia, dan informasi serta sumber informasi yang mereka dapatkan (Mardiana 2015).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut Depkes RI 2007) adalah 10-21 tahun dan belum menikah. Remaja menurut 'Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional “ BKKBN(2012) adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10 sampai 24 tahun. Pada tahun 2010 jumlah remaja terdapat sekitar 27% dari jumlah penduduk Indonesia (BKKBN 2014).

Melihat jumlah remaja sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas (Buzarudina 2013).

Remaja masih harus menghadapi permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas seperti perilaku seks pranikah, HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual dan NAPZA (BKKBN 2012).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI 2012), menunjukkan di Indonesia terjadi peningkatan hubungan seks pranikah pada remaja dari tahun 2002, 2007 sampai 2012 didapatkan peningkatan 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan melakukan hubungan seks. Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun sebesar 9.9% dan 2.7% pada usia 15-19 tahun (BKKBN 2014).

Boyk menyebutkan bahwa terdapat sebuah penelitian yang menyuguhkan data 6% sampai 20% anak SMA dan mahasiswa pernah melakukan hubungan seks pranikah (Mujjiran 2014).

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan pada usia remaja menjadi faktor resiko tinggi terkena infeksi menular seksual (Brooker 2008).

Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu dan jorok. Perawatan kebersihan yang dibicarakan biasanya hanya menyangkut hal umum saja, sedangkan untuk kesehatan alat reproduksi sangat jarang didapatkan karena kurang nyaman untuk dibicarakan (Prawirohardjo 2009).

Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi. Infeksi mudah terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme

(jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh (Sharma et al 2008).

Saat ini masih banyak dijumpai penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi wanita. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja Indonesia beresiko untuk terkena infeksi PMS. Survei surveilans perilaku yang diadakan Universitas Indonesia (PPK-UI) menunjukkan bahwa 2,8% pelajar SMA wanita dan 7% dari pelajar SMA pria melaporkan adanya gejala-gejala PMS (Utomo, 2006)

Beberapa penyakit infeksi pada alat reproduksi wanita adalah dapat berupa trikomoniasis, vaginosis bakterial, kandidiasis, vulvovaginitis, gonore, klamidia dan sifilis. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi alat reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*flour albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. (Kliegman 2007)

Pengetahuan remaja Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi masih minim. Banyak remaja yang tidak mengetahui dampak dari perilaku seks pranikah. Sehingga banyak remaja yang menyetujui sikap dan melakukan seks pranikah. Sikap seksual pranikah adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar, atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud kecenderungan dalam bertindak sebelum pernikahan. (Damayanti 2014)

Dari hasil survey (PKBI 2015) bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Dari data KTD (kehamilan tidak diinginkan) dari PILAR PKBI Jawa Tengah juga setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 67 remaja yang datang konseling meningkat dari tahun 2013 sebanyak 63 remaja yang datang konseling.

Survey (Synovate Researc 2014) yaitu; 44% mengaku punya pengalaman seks di usia 16-18 tahun, 16% mengaku pengalaman seks di dapat di usia 13-15 tahun, tempat melakukan seks di rumah (40%), kamar kos (26%) dan hotel (26%).

Survei (Komisi Perlindungan Anak2013). Indonesia; 32% remaja 14 – 18 tahun pernah berhubungan seks, 21,2% remaja putri pernah melakukan aborsi, 97% penyebab remaja melakukan seks yaitu dari internet

Hasil penelitian (Susanti dan Iskandar 2014). Dari 82 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan sikap sangat setuju 19 orang (32%), yang mempunyai .pengetahuan cukup dengan sikap sangat setuju 0 orang (0%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang dengan sikap sangat setuju 2 orang(40%). Hasil uji statistic di dapatkan nilai  $r$ value sebesar 0,029 maka  $r$ value <  $\alpha$  0,05 artinya dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual.

Penelitian juga dilakukan oleh universitas diponegoro bekerja sama dengan dinas kesehatan jawa tengah 2005 dengan sampel 600.000 responden menyatakan bahwa sekitar 60,000 atau 10 % siswa SM U se Jawa tengah melakukan hubungan seks pranikah. (Depkes RI 2009)

Berdasarkan data bahwa lebih dari 35,3 juta orang dengan PMS di seluruh dunia, dan 90% dari mereka berada di negara berkembang Mayoritas PMS hadir tanpa gejala. Beberapa PMS dapat meningkatkan risiko penularan tiga kali lipat atau lebih (WHO dan UNAIDS2013).

Data WHO yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja pria dan remaja putri umur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan seksual pranikah, sekitar 12% telah positif terkena Penyakit Menular Seksual, sekitar 27% positif HIV, dan 30% remaja putri telah hamil, setengah dari mereka melahirkan namun setengahnya lagi melakukan aborsi ( Mangondo 2014).

Jawa Timur salah satu tempat terbanyak dimana remaja melakukan seks bebas, data dua tahun terakhir yaitu tahun 2008 sebanyak 37 persen remaja pernah

melakukan seks bebas dan pada tahun 2009 sebanyak 40 persen remaja pernah melakukan seks bebas (Wati 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di (SMK Angkasa Mojosari Mojokerto pada tanggal 9 maret 2015) dari 10 siswi, didapatkan 7 (70%) siswi memiliki gaya hidup positif memicu terjadinya penyakit menular seksual dan 3 (30%) siswi memiliki gaya hidup negatif tidak memicu terjadinya penyakit menular seksual Remaja.

Berdasarkan data( kemenkes 2015) didapatkan total kasus PMS yang di tangani sebnayak 140.803 kasus dari 430 layanan.

Menurut data yang di dapatakan dari dinas kesehatan Sulawesi tengah angka kejadian penyakit menular seksual sangat tinggi. Dari tahun 2002 sampi tahun 2017 angka penderita penyakit menular seksual di Sulawesi tengah sebanyak 1564 kasus. Meskipun demikian kemungkinan kasus yang sebenarnya masih banyak yang belum terdeteksi. Kemudian data yang di dapatkan dari dinas Kesehatan Kota palu penderita penyakit menular seksual ( PMS) dari semua golongan umur tahun 2016 berjumlah 762 kasus yang di obati hanya berjumlah 396 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1,172 kasus dan yang di obati hanya 417 kasus. Dari data tersebut penderita yang paling tinggi tahun 2017 berada di wilayah kerja Puskesmas Talise yakni remaja berjumlah 42 dari 718 penderita.Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian PMSpada usiaremaja di wilayah Puskesmas Talise kota palu, yang meliputi pengetahuan, pemahaman tingkat agama, peran keluarga, sumber informasi (media).

Banyak hal yang terpapar di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada wilayah kerja Puskesmas Talise kecamatan Mantikulore kota palu. Hal ini karena remaja tersebut sebagai remaja (usia 16-21 tahun) mereka sudah berpacaran bebas dan sudah menderita penyakit menular seksual sehingga mereka dipandang memerlukan informasi yang bertanggung jawab mengenai reproduksi sehat. Atas dasar pertimbangan dari pengamatan dan infomasi ini, banyak remaja dipandang perlu mendapatkan tambahan wawasan yang lebih detail tentang hubungan antara laki-laki dengan perempuan, dan

mengenai lingkungan remaja yang kurang baik, seperti ditemukannya menonton VCD porno oleh ibunya, sehingga membentuk kepribadian dan kode moral remaja yang kurang baik. Terbentuknya kepribadian dan kode moral remaja yang kurang baik atau tingkat penalaran moral remaja yang rendah akan berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap kejadian PMS.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu hubungan Prilaku seksual dan kebersihan alat reproduksi eksternal dengan kejadian Penyakit Menular Seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja puskesmas talise Kota palu

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dianalisisnya faktor yang Hubungan Perilaku seksual dengan kebersihan alat reproduksi eksternal pada usia remaja di wilayah kerja puskesma talise kota palu pada tahun 2018

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Dianalisisnya hubungan Perilaku seksual dengan penyakit menular seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Talise Kec Mantukulore Kota palu
- b. Dianalisisnya hubungan kebersihan alat reproduksi eksternal dengan penyakit menular seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas TaliseKec Mantukulore Kota palu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ilmu pengetahuan**

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan factor yang yang berhubungan dengan penyakit menular

seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Talise kota palu.

#### 1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan, dan instansi terkait untuk perbaikan perencanaan maupun implementasi program kesehatan reproduksi.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang factor yang berhubungan dengan penyakit menular seksual (PMS) pada usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Talise Kec Mantukulore Kota Palu

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2012 Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012  
<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf> Diakses Tanggal 01 juli 2015
- Buzarudina F, Fitriangga A.Putri EA. 2013 : Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap Remaja.
- Brooker C. 2008 : Ensiklopedia keperawatan. Jakarta: EGC; 2008.
- Balardo Farjan Toky. 2013. Ciri-ciri Remaja. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 . Propinsi Jawa Barat Indonesia  
<https://rianuntag.files.wordpress.com/2015/05/jawa-tengah-dalam-angka-2014.pdf> Diakses Tanggal 1 juli 2018
- Departemen kesehatan RI ( Depkes) 2015. Lebih 1,2 Juta Remaja Indonesia Sudah Lakukan Seks Pranikah  
<http://karodalnet.blogspot.com/2008/08/lebih-12-juta-remaja-indonesia-sudah.html>. Diakses Tanggal 8 juli 2015
- Departemen kesehatan (Depkes) 2012 : Modul kesehatan reproduksi remaja
- Dinas Kesehatan ( Dinkes ) 2016. Laporan tahunan dinas kesehatan kota palu, 2016.
- Hidayat Alimul Aziz. 2012. Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Salemba Medika.
- Irawati dan prihyugiaro 2010. Pengaruh pergaulan bebas dan VCD porno terhadap perilaku remaja di masyarakat <http://kbi.gemari.or.id/>
- John W. Santrock 2007. Perkembangan anak dan remaja. Jilid 1 Edisi Keseblasan : PT. Erlangga. Jakarta
- Najmuddin 2011. pustaka pelajar kesehatan reproduksi yogyakarta
- Nandra M.Kep 2015 : Konsep teori perilaku.
- Makmun A.S. 2012. Karakteristik Perilaku dan Pribadi pada Masa Remaja dan-pribadi-pada-masa-remaja.  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/> Diakses Tanggal 20 juni 2018

- Nursal, Wulandari, S., Juwita, W.S. 2007. Fisiologi Remaja.
- Masland Robert. 2012. tentang apa yang ingin di ketahui remaja seks . Cetakan 4 jakarta
- Prawirohardjo.2009 Ilmu kebidanan : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo . Jakarta
- Prof. Dr Siti Rahayu 2014, jurnal promkes, vol.3 Desember 2015 : 206-207.  
[http://promkes-2014blogspot /di](http://promkes-2014blogspot.com/) akses 8 juni 2018
- Sharma P. 2008 *Problem Related tp menstruation Amongst Adolescent Girl* Indian *journal of pediatrics*, Volume 75 nomor 2 tahun 2008 hal : 125-129
- Utomo. 2006. Hubungan Timbal Balik PMS dan AIDS : Balai Penerbit FKUI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun ( PKI ).2013 Jakarta  
[http://eprints.undip.ac.id/46296/10/Bima\\_Utama\\_22010110120035\\_Lap.KTI\\_BAB8.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46296/10/Bima_Utama_22010110120035_Lap.KTI_BAB8.pdf)
- Kliegman RM. 2007. *Essentials of Pediatrics.5<sup>th</sup> Ed. Elsevier. New York.*
- Mardiana, Ratna. 2015 : Panduan Lengkap Kesehatan Mengenal, Mencegah dan Mengobati Penularan penyakit dari infeksi : Citra Pustaka Yogyakarta  
<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-7250-daftar%20pustaka.pdf> di akses pada tanggal 01 agustus 2018
- Surya candra surapaty 2016. Remaja Merupakan Bagian dari penduduk indonesia angkanya mencapai 66,3 juta jiwa dari total penduduk indonesia sebesar 258,7 juta jiwa.
- Samkange N Florence 2011. Tingkat pengetahuan remaja tinggi mengenai HIV/AIDS  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28995/1/Nur%20Triningtyas%20Putri-fkik.pdf> di akses pada tanggal 5 agustus 2018
- Soetjiningsih. 2012. Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. PT Raja Grafindo Persada, 2012 Jakarta
- Sarwono sarlito wirawan 2012. Psikologi remaja, penerbit PT Raja Grafindo Persada, jakarta
- Sarwono sarlito wirawan 2015. Psikologi remaja, penerbit PT Raja Grafindo Persada, jakarta
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) 2015. Survey perilaku menular seks pada remaja indonesia (<http://repostory.ac.id>)

- Putri M, A. 2007. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan religiusitas dengan instensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.
- Vivi yunia (2010). Pranikah Remaja sebuah gaya hidup (<http://www.cybertokoh.com/=6047> di akses pada tanggal 20 juni 2018,
- Wahyuni 2012. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan : Bineka cipta., Jakarta, 2012